**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP ISLAM BRAWIJAYA TROWULAN MOJOKERTO**

**Hamidatul Ula**

MahasiswaProgram Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email : hamidatulula@gmail.com

**M. Yunus Abu Bakar**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

**Abstrak**

Sistem Penjaminan Mutu Intenal (SPMI) adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan secara internal pada satuan pendidikan. Pencapaian mutu pendidikan pada satuan pendidikan dikaji berdasarkan delapan SNP. Masa Pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru khususnya dalam dunia Pendidikan. Kebijakan baru tersebut tentunya berdampak pada implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi sistem penjaminan mutu di sekolah pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, field research menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknis analisis data berupa teori, konsep dan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan implementasi SPMI di SMP Islam Brawijaya diawali dari proses EDS dari setiap aspek SNP oleh TPMPS. Selanjutnya menyusun perencanaan pemenuhan mutu yang kemudian tertuang dalam RKS dan RKAS yang disesuaikan dengan kondisi masa Pandemi Covid-19. Dilanjutkan proses pelaksanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi oleh TPMPS secara berkelanjutan. Akan tetapi situasi Pandemi Covid-19, menyebabkan adanya batasan-batasan TPMPS dalam melakukan tugasnya, sehingga pelaksanaan SPMI belum berjalan maksimal. Seluruh rangkaian tersebut didokumentasikan dalam bentuk rapor SPMI, dan terbukti hasil raport SPMI mengalami penurunan.

**Kata kunci** : Implementasi; Sistem penjaminan mutu internal (SPMI); Pandemi Covid-19.

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan, bahwa pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional yang mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.[[1]](#footnote-1). Implementasi dari diberlakukannya undang-undang tersebut adalah diterbitkannya PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan standarisasi mutu pendidikan nasional melalui 8 standar nasional pendidikan. Yang kemudian diperbarui dengan PP No. 32/2013.[[2]](#footnote-2). Delapan Standar nasional pendidikan ini merupakan kriteria minimal sistem penjaminan mutu pendidikan di seluruh wilayah hukum negara Indonesia.

Mutu pendidikan Indonesia hingga saat ini posisinya masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara serumpun. Hal ini diduga bukan karena standar nasional pendidikan yang kurang berkualitas namun pemenuhan dan implementasi standar nasional pendidikan belum berjalan secara maksimal. Hasil akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-S/M) bahwa perkembangan mutu sekolah/madrasah belum menunjukkan hasil yang menggembirakan terhadap mutu pendidikan. [[3]](#footnote-3). Dalam upaya meningkatkan Mutu Pendidikan, Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 telah mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan menjadi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI meliputi seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah-sekolah juga dituntut untuk mengembangkan SPMI.[[4]](#footnote-4).

Pengembangan layanan pendidikan yang bermutu khususnya di satuan pendidikan pada saat ini dihadapkan pada kenyataan sedang mewabahnya pandemi covid-19 yang tidak dapat dihindari bukan hanya Indonesia melainkan seluruh negara. Apalagi pandemi ini sangat berbahaya dan mudah sekali menyebar sehingga muncul kekhawatiran yang luar biasa terhadap anak usia sekolah apabila dilakukan pembelajaran tatap muka yang telah dilakukan selama ini pada dunia pendidikan.

Pada tahun 2020, pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) melanda dunia dan menyebar ke Indonesia. Hal ini menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan baru dari semua aspek, termasuk di dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan kebijakan Pembelajaran dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam kebijakan ini semua pembelajaran dilakukan secara online atau offline atau gabungan keduanya sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan fasilitas dan infrastruktur.[[5]](#footnote-5). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadim Makarim melalui Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Darurat Virus Corona Penyakit (Covid-19) menekankan bahwa Prinsip pembelajaran jarak jauh adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa dibebani tuntutan untuk menyelesaikan semua pencapaian kurikulum.[[6]](#footnote-6).

Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam masa pandemi covid-19 tetap mengamanatkan dan memberikan wewenang kepada seluruh sekolah untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Pelayanan itu tetap mengacu pada SPM (Standar Pelayanan Minimal) dan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal).[[7]](#footnote-7). Konsep dasar pengembangan pelayanan mutu internal dimaksud adalah bahwa setiap sekolah memiliki kemampuan menghadapi tantangan dalam situasi apapun dengan mentransformasi layanan pendidikan bermutu, termasuk di masa Pandemi Covid-19 saat ini.

Dengan adanya kebijakan tersebut, kegiatan belajar di sekolah khususnya SMP Islam Brawijaya memberlakukan kebijakan pembelajaran offline ke online dan penerapan pembelajaran kombinasi offline dan online. Kebijakan ini tentu berpengaruh terhadap implementasi pemenuhan mutu di SMP Islam Brawijaya. Hal ini menjadi bahan kajian yang menarik untuk dikaji oleh penulis tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, field research menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu mengungkapkan fenomena (masa Pandemi Covid-19) melalui pengumpulan data pada kondisi objek (SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto). Data dalam penelitian ini adalah data yang terkait implementasi penjaminan mutu, berupa teori dan konsep, serta studi kasus di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Sementara sumber datanya adalah Kepala Sekolah dan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan sumber data temuan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan penguatan bukti dari berbagai sumber data untuk menghasilkan hasil yang akurat dan terpercaya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penjaminan mutu pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Penjaminan mutu pendidikan tersebut terbentuk dalam sebuah sistem yang dikenal dengan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).[[8]](#footnote-8). Sebagaimana tertera dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.[[9]](#footnote-9). Tujuan sistem penjaminan mutu yaitu menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sedangkan fungsi dari SMP sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sistem penjaminan mutu pendidikan terdiri atas 2 macam, 1). Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) Dikdasmen dan 2). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dikdasmen.[[10]](#footnote-10).

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan fasilitasi dan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. SPME Dikdasmen dilaksanakan oleh unit di luar satuan pendidikan, yaitu direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, BSNP, dan BAN-S/M sesuai dengan kewenangannya. Siklus SPME Dikdasmen adalah sebagai berikut : **Pertama,** memetakan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan berdasarkan SNP; **Kedua,** membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan; **Ketiga,** memfasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan; **Keempat,** melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu; **Kelima,** mengevaluasi dan menetapkan SNP dan menyusun strategi peningkatan mutu; dan **Keenam,** melakukan akreditasi satuan pendidika dasar dan pendidikan menengah.[[11]](#footnote-11). Lihat gambar 1 : Siklus SPME Dikdasmen.

Gambar 1 : Siklus SPME Dikdasmen

Sistem Penjaminan Mutu Intenal (SPMI) adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan secara internal pada satuan pendidikan. Pencapaian mutu pendidikan pada satuan pendidikan dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan BSNP. Dalam sistem penjaminan mutu internal, terdapat lima siklus tahapan yang harus dilakukan.[[12]](#footnote-12). **Tahap pertama** yaitu pemetaan mutu sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan bantuan aplikasi yang disediakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Raport Penjaminan Mutu Pendidikan (Raport PMP), yang merupakan penilaian dan capaian sekolah selama satu tahun pembelajaran. **Tahap kedua** yaitu penyusunan rencana peningkatan mutu, dilaksanakan dengan menyusun rencana pengembangan sekolah dan rencana aksi yang didasarkan pada peta mutu, kebijakan Pemerintah (kurikulum dan SNP), serta rencana strategis pengembangan sekolah. **Tahap ketiga** yaitu pelaksanaan rencana peningkatan mutu, melalui pemenuhan mutu pendidikan dan capaian SNP yang dilaksanakan dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran. **Tahap keempat**, yaitu monitoring dan evaluasi, dilakukan untuk memastikan pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai rencana yang telah disusun dan dituangkan dalam laporan pelaksanaan pemenuhan SNP dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan. Monitoring dan evaluasi juga menghasilkan rekomendasi tindakan perbaikan, dengan demikian maka akan ada jaminan kepastian keberlanjutan terjadinya peningkatan mutu. Dan yang terakhir, **tahap kelima** yaitu penetapan standar mutu baru dan strategi peningkatan mutu, melalui penyusunan strategi peningkatan mutu dari capaian sebelumnya berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dengan penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi guna membangun budaya mutu di satuan pendidikan.

Pada penjaminan mutu terdapat langkah-langkah yang satu sama lain saling berkaitan. [[13]](#footnote-13). Proses penjaminan mutu harus dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip berikut:

1. Mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab pimpinan melainkan menjadi tanggung jawab semua orang dalam organisasi.
2. Melakukan tindakan yang benar pada tahapan pertama berarti mencegah terjadinya kesalahan. Menunda pekerjaan dapat berakibat fatal bagi seluruh proses manajemen. Oleh karenanya pencegahan lebih baik dibanding dengan menanggulangi dan memperbaiki kesalahan.
3. Keberhasilan melaksanakan manajemen pada suatu proses sangat ditentukan oleh iklim organisasi, yaitu komunikasi dan tim kerja yang kompak. Dengan berkomunikasi dan bekerjasama semua orang mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan, bagaimana mengerjakan, kapan waktu yang tepat, dimana dan dengan siapa setiap orang harus berhubungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Islam Brawijaya, hasil pencapaian SNP yang terekam dalam Rapor Mutu sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi dari SPMI di SMP Islam Brawijaya berjalan dengan baik. Tetapi pencapaian SNP di tahun 2020 menunjukkan ada penurunan, mulai dari capaian di tingkat sekolah hingga tingkat nasional, meskipun penurunannya tidak signifikan. Permasalahan yang sering terjadi di masa pandemic terkait pada SPMI sekolah adalah sebagai berikut: [[14]](#footnote-14)

1. Sekolah kurang memahami Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)
2. Sekolah kurang memahami proses yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu
3. Sekolah kurang melaksanakan peningkatan mutu dengan berdasarkan pada kebutuhan pemenuhan 8 SNP dan
4. Sekolah kurang melakukan kolaborasi dengan sekolah lainnya dalam binaan pengawas dalam upaya peningkatan mutu.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan kepala sekolah dan TPMPS faktor utama penyebab penurunan ini adalah kondisi Pandemi Covid-19, berakibat pada kinerja TPMPS menurun / tidak maksimal yang lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan warga sekolah. Penurunan ini terjadi pada setiap standar, kecuali pada standar pendidik dan tenaga kependidikan yang mengalami kenaikan. (Lihat Gambar 2 : Rapor Mutu 2020 SMP Islam Brawijaya).

 Gambar 2 : Rapor Mutu 2020 SMP Islam Brawijaya

SMP Islam Brawijaya telah melakukan tahapan SPMI. Tahap pertama melakukan EDS oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yang sudah dibentuk. Pada tahap ini Tim melakukan pemetaan mutu dengan mengidentifikasi raport mutu tahun 2019 dan 2020. Sekolah mengembangkan instrument evaluasi diri sesuai dengan kondisi sekolah (Visi Misi sekolah) yang mengacu kepada standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 8 standar nasional pendidikan yang meliputi: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar penilaian, 5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar pengelolaan. Dalam proses ini analisis lingkungan dilakukan dengan analisis Strengths and Weaknesses (Kekuatan dan Kelemahan). Hasil pemetaan / validasi raport mutu tahun 2019 fokus pada : 1). standar pendidik dan tenaga kependidikan, karena pencapaian nilai masih kategori menuju SNP 4, dalam hal ini lemah di tenaga laboran dan pustakawan; 2). Standar sarana dan prasarana pendidikan, pencapaian nilainya pun masih kategori menuju SNP 4, yaitu masih belum memiliki sarana dan prasarana pembelajaran dan pendukung yang lengkap dan layak. Sementara validasi raport mutu tahun 2020 dilakukan untuk semua 8 standar, karena mengalami penurunan capaian untuk 7 standar nasional pendidikan.

Selanjutnya melakukan tahap kedua yaitu penyusunan rencana peningkatan mutu. Pada tahap ini TPMPS menyusun rencana pemenuhan mutu menyesuaikan kondisi Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan TPMPS rencana pemenuhan mutu tahun 2019 dari 2 standar tersebut (standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana) adalah dengan mengikutkan guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala Laboratorium IPA dan kepala perpustakaan dalam diklat sesuai bidang yang ada. Sedangkan untuk pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran dan pendukungnya difokuskan pada pemenuhan ruang belajar sesuai standar. Untuk rencana pemenuhan mutu tahun 2020 pada difokuskan pada pemenuhan standar proses, standar penilaian, dan standar sarpras.

Tahap ketiga yang dilakukan oleh TPMPS adalah pelaksanaan rencana peningkatan mutu, melalui pemenuhan mutu pendidikan dan capaian SNP yang dilaksanakan dalam pengelolaan satuan pendidikan dengan skala prioritas menyesuaikan kondisi Pandemi Covid-19. Pemenuhan mutu tahun 2020 difokuskan pada pemenuhan standar proses, standar penilaian, dan standar sarpras yaitu mengadakan workshop manajemen pengelolaan kelas daring / luring terbatas, pembelajaran berbasis IT dan teknik penilaian berbasis IT secara daring / luring terbatas, serta penyediaan sarana dan prasarana sesuai protokol kesehatan masa Pandemi Covid-19 dengan pertimbangan keselamatan warga sekolah selama masa Pandemi Covid-19. Namun, pada tahap ini belum berjalan dengan baik, salah satunya adalah kegiatan workshop manajemen pengelolaan kelas daring / luring terbatas, pembelajaran berbasis IT dan teknik penilaian berbasis IT secara daring / luring terbatas belum bisa terlaksana di tahun 2020, karena adanya kebijakan pendidikan masa Pandemi Covid-19, adanya penerapan WFH, yang lebih mengutamakan faktor keselamatan dan kesehatan warga sekolah masa Pandemi Covid-19, berakibat terjadi penurunan nilai capaian raport mutu pada 7 standar di tahun 2020.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi, dilakukan untuk memastikan pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai rencana yang telah disusun dan dituangkan dalam laporan pelaksanaan pemenuhan SNP dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan. Pada tahap ini TPMPS pun terkendala dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan baik, karena dalam masa Pandemi Covid-19 yang lebih mengutamakan keselamatan warga sekolah. Akibatnya terjadi penurunan nilai capaian raport mutu pada 7 standar di tahun 2020.

Dan yang terakhir, tahap kelimayaitu penetapan standar mutu baru dan strategi peningkatan mutu, melalui penyusunan strategi peningkatan mutu dari capaian sebelumnya berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dengan penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi guna membangun budaya mutu di SMP Islam Brawijaya. Dokumen ini tertuang dalam RKS dan RKAS yang telah di sahkan.

Tahapan-tahapan SPMI SMP Islam Brawijaya dapat dilihat dalam bagan berikut. (Lihat gambar 3).



Gambar 3 : Tahapan-tahapan SPMI SMP Islam Brawijaya

Beberapa peningkatan yang dicapai sebagai indikator keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan bermutu sebagai pelaksanaan dari transformasi pendidikan bermutu dalam pemenuhan sistem penjaminan mutu sekolah khususnya di masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut: [[15]](#footnote-15)

1. Peningkatan Penguasaan Teknologi Digital Penggunaan teknologi komunikasi dan teknologi digital selama pandemi covid-19 mengalami peningkatan signifikan. Efek positif dari pembelajaran daring mengharuskan guru dan siswa menguasai aplikasi dalam alat komunikasi itu. Dengan demikian, guru dan siswa yang selama ini ada yang “gagap” teknologi menjadi “melek” teknologi. Dari hasil penelitian di SMP Islam Brawijaya, masih banyak guru yang belum menguasai media pembelajaran berbasis IT.
2. Kolaborasi Sekolah, Komite, dan Orang Tua/Wali dalam melibatkan berbagai elemen di dalam sekolah dan di luar sekolah menjadi intensif dalam memenuhi SPMI. Hal ini dimaksudkan untuk tetap menjamin pelayanan mutu pendidikan kepada peserta didik sehingga kontrol kemajuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif. Dari hasil penelitian di SMP Islam Brawijaya, kegiatan kolaborasi ini belum berjalan maksimal selama masa Pandemi Covid-19 dengan segala keterbatasan yang ada, baik dari sekolah, komite maupun orang tua/wali.
3. Kerjasama dengan Pihak Eksternal. Perubahan yang terjadi juga pada kolaborasi dengan pihak ekternal yang tidak berkaitan langsung dengan peningkatan transformasi pendidikan bermutu dalam pandemi covid-19 yaitu Dinas Kesehatan/Puskesmas, Tim satgas kecamatan, dan TNI/Polri. Bentuk kerjasama itu dengan menerapkan protokol kesehatan, penyuluhan kepada guru dan peserta didik tentang bahaya virus covid-19, penyemprotan lingkungan sekolah, sanitasi sekolah dan penyediaan alat-alat kesehatan serta sterilisasi sekolah. Kerjasama ini sudah dilaksanakan di SMP Islam Brawijaya dalam kegiatan Vaksinasi seluruh warga sekolah.
4. Pencapaian Rapor Mutu. Keberhasilan transpormasi pendidikan yang bermutu di SMP Islam Brawijaya tetap mengacu pada pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yang disesuaikan dengan visi misi sekolah.

Penjaminan mutu di SMP Islam Brawijaya Trowulan selama masa pandemi-covid 19 ini tidak berjalan sebagaimana mestinya atau belum maksimal, karena lebih mengutamakan keselamatan warga sekolah sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia selama masa pandemi ini.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan penjaminan mutu internal di SMP Islam Brawijaya diawali dari proses Evaluasi Diri Sekolah (EDS) untuk pemetaan capaian mutu dari setiap aspek Standard Nasional Pendidikan (SNP) oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Selanjutnya menyusun perencanaan pemenuhan mutu yang kemudian tertuang dalam RKS dan RKAS yang disesuaikan dengan kondisi masa Pandemi Covid-19. Dilanjutkan proses pelaksanaan pemenuhan mutu, dan monitoring serta evaluasi oleh TPMPS secara berkelanjutan. Akan tetapi situasi Pandemi Covid-19 saat ini, menyebabkan adanya batasan-batasan TPMPS dalam melakukan tugasnya, sehingga pelaksanaan SPMI belum berjalan maksimal. Seluruh rangkaian tersebut didokumentasikan dalam bentuk rapor SPMI, dan terbukti hasil raport SPMI mengalami penurunan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dr. Sabar Budi Raharjo, M.Pd., M.Si. Meni Handayani, SS, MA. Moh Rif’an Jauhari, S.E, and S. Sos Fitri Juanita M. *SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. Edited by MSE Nur Berlian Venus Ali and M.Sc Dra. Ida Kintamani Dewi. I. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Hendrowati, Tri Yuni. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Pada SMPN 25 Bandar Lampung.” *e-DuMath* 2, no. 2 (2008): 253–268.

Kemendikbud. “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).” *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2O2O*, no. 021 (2020): 1–20.

———. “SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)” 21, no. 1 (2020): 1–9.

Marzuan, and Lilian Herlina. “Profesionalisme Guru Dalam Mentransformasi Pendidikan Yang Bermutu Melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal ( SPMI ) Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Oku.” *Prosiding Seminar Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Palembang 1-16 Januari 2021* (2021): 207–215.

Meirawan, Danny. “Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai.” *Educationist* IV, no. 2 (2010): 126–137.

Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “Introduction and Aim of the Study.” *Acta Pædiatrica* 71 (1982): 6–6.

Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. “Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia” (2013): 2013–2015.

Wahyuningsih, Roy, M Ary Irawan, Prodi Administrasi, Pendidikan Universitas, Pendidikan Mandalika, Corresponding Author, and Roy Wahyuningsih. “Webinar Penyusunan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal ( Spmi ) Sekolah Di.” *Indonesian Journal Of Community and Service* 2666, no. 1 (2021): 429–437.

1. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, “Introduction and Aim of the Study,” *Acta Pædiatrica* 71 (1982): 6–6. [↑](#footnote-ref-1)
2. Tri Yuni Hendrowati, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Pada SMPN 25 Bandar Lampung,” *e-DuMath* 2, no. 2 (2008): 253–268. [↑](#footnote-ref-2)
3. M.Pd. Dr. Sabar Budi Raharjo et al., *SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*, ed. MSE Nur Berlian Venus Ali and M.Sc Dra. Ida Kintamani Dewi, I. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). [↑](#footnote-ref-3)
4. Roy Wahyuningsih et al., “Webinar Penyusunan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal ( Spmi ) Sekolah Di,” *Indonesian Journal Of Community and Service* 2666, no. 1 (2021): 429–437. [↑](#footnote-ref-4)
5. Kemendikbud, “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2O2O*, no. 021 (2020): 1–20. [↑](#footnote-ref-5)
6. Kemendikbud, “SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)” 21, no. 1 (2020): 1–9. [↑](#footnote-ref-6)
7. Marzuan and Lilian Herlina, “Profesionalisme Guru Dalam Mentransformasi Pendidikan Yang Bermutu Melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal ( SPMI ) Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Oku,” *Prosiding Seminar Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Palembang 1-16 Januari 2021* (2021): 207–215. [↑](#footnote-ref-7)
8. Dr. Sabar Budi Raharjo et al., *SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. [↑](#footnote-ref-8)
9. Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, “Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia” (2013): 2013–2015. [↑](#footnote-ref-9)
10. Dr. Sabar Budi Raharjo et al., *SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. [↑](#footnote-ref-10)
11. Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia, “Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.” [↑](#footnote-ref-11)
12. Dr. Sabar Budi Raharjo et al., *SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. [↑](#footnote-ref-12)
13. Danny Meirawan, “Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai,” *Educationist* IV, no. 2 (2010): 126–137. [↑](#footnote-ref-13)
14. Wahyuningsih et al., “Webinar Penyusunan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal ( Spmi ) Sekolah Di.” [↑](#footnote-ref-14)
15. Marzuan and Herlina, “Profesionalisme Guru Dalam Mentransformasi Pendidikan Yang Bermutu Melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal ( SPMI ) Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Oku.” [↑](#footnote-ref-15)